

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
INVESTASI DI PASAR MODAL INDONESIA
(Studi Empiris Pada Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di Kota Magelang)**

SKRIPSI

**Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
OKTAVIA SISCA DWI CAHYANI
NIM. 17.0101.0173

**PROGAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021**

BAB I

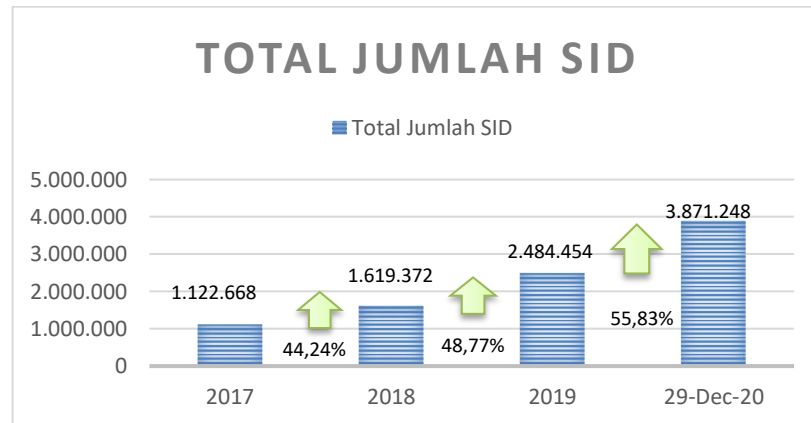
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ekonomi menjadikan pasar modal masa ini menjadi perbincangan yang menarik di masa globalisasi. Investasi serta pasar modal sudah jadi bagian fundamental ekonomi di segala penjuru dunia. Semenjak tahun 1912 Pasar modal sendiri sudah ada di Indonesia. Pasar saham dalam suatu ekonomi, selain memainkan peran sebagai sumber untuk membiayai investasi, juga menjalankan fungsi sebagai mekanisme pensinyalan kepada manajer terkait keputusan investasi. Namun, pasar saham paling dikenal sebagai saluran paling efektif untuk peningkatan modal perusahaan. Orang tertarik dengan saham karena pertumbuhan modal jangka panjang, dividen, dan lindung nilai terhadap erosi inflasi daya beli.

Banyak masyarakat yang pada kenyataannya belum tergoda untuk menginvestasikan uangnya di pasar modal yang notaben menjadi penggerak perekonomian suatu negara. Melakukan penyuluhan dan pembelajaran mengenai pasar modal dengan mendatangi Universitas-universitas yang ada di Indonesia merupakan salah satu kegiatan BEI untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai berinvestasi di Pasar Modal. Gencar melakukan berbagai terobosan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia juga meningkatkan kenyamanan bertransaksi di Pasar Modal Indonesia. Dan sepanjang tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 tercatat kenaikan investor. Pada tahun 2020 jumlah SID telah meningkat sebesar 55,83% dengan jumlah investor 3.871.248 hal ini merupakan peningkatan yang signifikan dibandingkan pada tahun-tahun

sebelumnya. Artinya, menunjukan bahwa kesadaran masyarakat terutama para pemuda untuk berinvestasi di Pasar Modal mulai menunjukkan peningkatan signifikan.



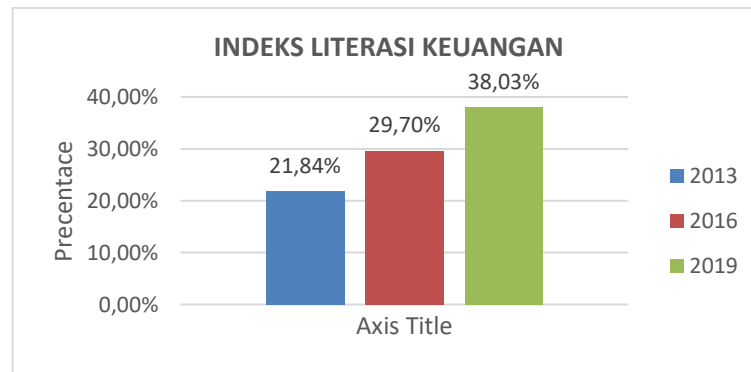
Grafik 1. 1
Pertumbuhan Jumlah SID (Tahun 2017 - akhir 2020)
 Sumber : laporan kinerja PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (htt)

Sejalan dengan masyarakat di Kota Magelang yang mengalami peningkatan investor secara signifikan, maka hal ini diyakini bahwa masyarakat khususnya mahasiswa di Kota Magelang berpotensi dalam investasi di pasar modal. Januari 2020 di Magelang diperoleh data yang menunjukkan jumlah sebesar 4602 investor, Oktober 2020 jumlah investor menjadi 6432. Kenaikan 40 persen saat pademi ini adalah bukti jika warga Magelang menyadari pentingnya investasi sebagai dana darurat di masa depan. Peningkatan ini juga menunjukan perekonomian Indonesia mulai berkembang pesat. Namun, mengenai data di atas sebagian besar investor tidak aktif melainkan menjadi investor yang pasif.

Pada umumnya, hal tersebut terjadi akibat adanya pengaruh atau faktor yang mempengaruhi maupun hal-hal yang menjadi pertimbangan investor dalam memutuskan berinvestasi. Membuat keputusan untuk berinvestasi

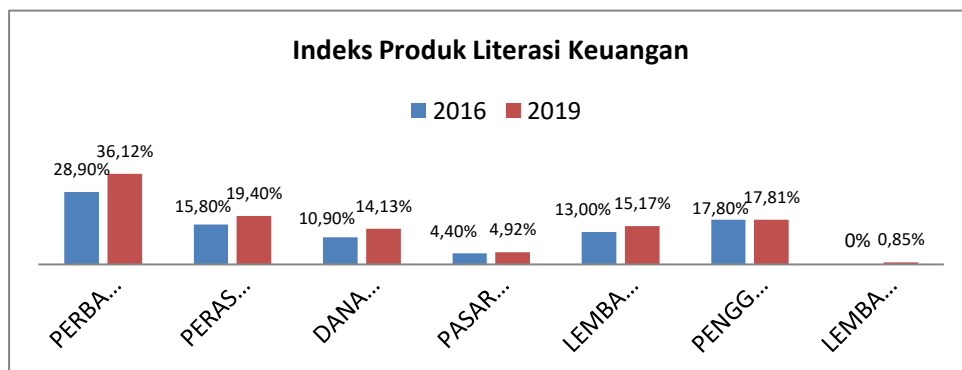
sangatlah sulit, banyak di perlukan pengetahuan maupun wawasan yang baik. Ariani, Sofi et al, (2015) mengeklaim bahwa dalam mengambil keputusan berinvestasi, bisa memberikan pengaruh dari sikapnya yang logis maupun tidak logis. Perbuatan logis yaitu tindakan yang didasari oleh akal dapat dibuktikan secara nyata yang ada dalam memikirkan sesuatu. Seseorang investor yang mempunyai perbuatan logis atau rasional tercemin pada saat mengambil keputusan investasi dilandasi pengetahuan keuangan. Lutfi, (2010) semakin tinggi menempuh pendidikan, kemungkinan tinggi seseorang akan menanamkan uangnya pada pusat lembaga keuangan jangka panjang yang lebih berisiko dibanding menabung di bank yang relative aman. Sebaliknya, jika investor befikir tidak logis atau irasional akan membuat keputusan yang tidak dilandasi oleh akal dan data maupun fakta. Seiringnya para investor berjalannya waktu, menunjukkan perbuatan irasional dengan bertindak berdasarkan *opini* yang bertentanan dari perbuatan rasionalitas.

Aspek mendasar proses keputusan investasi yaitu pengetahuan mengenai keuangan atau *financial literacy*. Pada penentuan hasil keputusan investasi *Financial literacy* dapat memberikan dampak, literasi keuangan selain memberikan informasi dari data dan fakta yang sesuai, tetapi *financial literacy* juga menangkal persoalan keuangan yang dialami investor Irjayanti, (2017). Kurangnya pengetahuan mengenai keuangan juga menjadi salah satu faktor mengapa banyak investor yang enggan menginvestasikan asetnya. Mereka memiliki kelemahan dalam hal perencanaan keuangan dan mereka sulit dalam memilih produk investasi mana yang baik untuk dirinya yang tidak memberikan risiko besar.



Grafik 1. 2
Indeks Literasi Keuangan Tahun 2013 - 2019
 Sumber : survei ojk.2019

Pada tahun 2019 dilaksanakan survei yang menghasilkan indeks peningkatan *financial literacy* sebesar 38,03%, dibandingkan tahun 2016 yaitu indeks *financial literacy* sebesar 29,7%. Sehingga, terdapat kenaikan *financial literacy* 8,33% selama 3 tahun.



Grafik 1. 3
Indeks Produk *financial literacy*
Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan Tahun 2016 dan 2019
 Sumber : survei ojk.2019

Berdasarkan sektor keuangan presentase tertinggi diduduki oleh sektor Perbankan sebanyak 36,12% Sedangkan, sektor pasar modal di posisi terendah kedua. Artinya, mayoritas masyarakat masih terbatas pada sektor perbankan dalam memahami investasi.

Selain literasi keuangan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi terdapat juga pengaruh lain. Pengaruh yang dapat memberikan dampak keputusan investasi yakni pengaruh internal dan eksternal.

Pengaruh internal yang dimaksud yakni pengaruh yang berasal dari psikologis atau perilaku investor sendiri. Dari sisi psikologis emosional investor terdapat faktor yaitu *risk perception*. *Risk Perception* ialah perspektif individu pada risiko yang akan dihadapinya. Individu yang mempunyai *risk perception* yang tinggi akan memutuskan dengan penuh pertimbangan dan sebaliknya.

Sedangkan, pengaruh eksternal yakni pengaruh dari luar diri manusia, salah satunya faktor fundamental ekonomi makro yakni suku bunga. Suku bunga yaitu sejumlah dana yang harus di bayarkan pada saat terjadi pertukaran satu rupiah dengan satu rupiah yang akan datang. Tidak wajarnya kenaikan suku bunga menyulitkan para investor dalam membayar sejumlah dana suku bunga yang ditanggung. Semakin rendahnya suku bunga semakin sedikit beban yang ditanggung para investor dan memudahkan aliran dana meningkat. Sehingga, apabila suku bunga rendah keinginan para penanam modal menginvestasikan dana di pasar keuangan akan meningkat, dikarenakan para investor berkeinginan mendapatkan retrun yang tinggi dan menekan risiko kerugian.

Sementara, pengambilan keputusan investasi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial. Penelitian Fityani, (2015) perilaku herding ialah pengaruh sosial yang juga dapat mempengaruhi penanam modal dalam mengambil keputusan.

Herding adalah tingkah laku penanam modal yang cenderung mengikuti keputusan penanam modal lain dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Selain fenomena diatas, reaksi penelitian terdahulu juga masih terdapat celah penelitian yaitu yang pertama mengenai *financial literacy*. Pradikasari, E., & Isbanah, Y, (2018) mengutarakan *financial literacy* tidak memiliki pengaruh dalam keputusan investasi di pasar modal. Budiarto, (2017) juga melakukan penelitian yang mengutarakan dalam keputusan investasi *financial literacy* tidak mempengaruhi putusan investasi. Dikarenakan adanya nasihat keuangan dimana penanam modal condong menentukan keputusan praktis tanpa digunakannya pengetahuan yang dimiliki. Dengan begitu, menjadikan adanya perbedaan dengan hasil peneliti terdahulu Dewi, N. P., & Krisnawati, A, (2020) yang menyatakan sebaliknya bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh terhadap putusan investasi di pasar keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian Fridana & Asandimitra, N, (2020) bahwa investor akan mudah mengambil keputusan investasi apabila memiliki pengetahuan dan informasi.

Celah yang selanjutnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Baghani, M., & Sedaghat, P, (2016) yang mengungkapkan pengaruh positif pada variabel *risk perception* terhadap dengan keputusan investasi. Hasil tersebut searah dengan penelitian Fridana & Asandimitra, N, (2020) bahwa persepsi risiko berdampak terhadap aktivitas keputusan investasi di pasar modal. Pradikasari, E., & Isbanah, Y, (2018) menyatakan hasil yang berbeda bahwa *risk perception* tidak mempengaruhi keputusan investasi.

Celah yang lain yaitu dapat diketahui dari penelitian Sari & Baskara, (2018) yaitu suku bunga berdampak negatif kepada hasil keputusan investasi.

Berbeda dengan Syarifudin & Mundiroh, S, (2020) menyatakan hasil bahwa suku bunga mempengaruhi keputusan investasi akan tetapi tidak *significant*. Penelitian Jannah, W., & Ady, S. U, (2017) juga menyatakan hasil yang berbeda bahwa faktor suku bunga memberikan dampak terhadap keputusan investasi pada penanam modal di Surabaya.

Hasil penelitian yang terdapat celah lainya yakni penelitian yang dilakukan oleh Afriani, D., & Halmawati, (2019) menunjukan bahwa dalam pengambilan keputusan investasi herding mempengaruhi positif secara parsial. Addinpujoartanto & Darmawan (2020) hasil penelitiannya menunjukkan dalam keputusan investasi herding mempengaruhi secara *significant*. Diartikan bahwa semakin besar keputusan investasinya semakin besar pula perilaku herding yang dimiliki, karena investor mengabaikan informasi yang tersedia, dan hanya mengikuti suara terbanyak atau *trend* pasar. Berbededa dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, et el, (2018) dalam keputusan investasi herding tidak menghasilkan pengaruh.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti melakukan penelitian dalam pengambilan keputusan dengan akan menyatukan pengaruh psikologis, sosial dan pertimbangan fundamental eksternal, maka pengkaji bertujuan melakukan penelitian yang berjudul ***“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia (Studi Empiris Pada Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di Kota Magelang)”***.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah *financial literacy* mempengaruhi keputusan investasi di Pasar Modal Indonesia ?
2. Apakah *risk perception* mempengaruhi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal Indonesia ?
3. Apakah *suku bunga* mempengaruhi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal Indonesia ?
4. Apakah *herding* mempengaruhi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi di Pasar Modal Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi di Pasar Modal Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh suku bunga terhadap keputusan investasi di Pasar Modal Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi di Pasar Modal Indonesia.

D. Kontribusi Penelitian

- a) Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi awal bagi akademis (peneliti) dalam mengambil keputusan investasi dengan mengembangkan

konsep ilmu yang berbasis pasar keuangan dengan melibatkan faktor-faktor internal dan eksternal serta sosial yakni literasi keuangan, persepsi risiko, suku bunga dan herding.

b) Kontribusi Praktisi

Penelitian mampu membantu pemahaman para calon investor dan agar dapat diterapkan bagi mahasiswa pada saat memutuskan berinvestasi mengenai faktor-faktor yang terjadi di dalam menentukan investasi di pasar keuangan.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdapat lima bab pembahasan yang menjadi komponen saling berkaitan. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini.

BAB I Pendahuluan. Bagian ini berguna memberi informasi pada pembaca mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis. Bagian dua ini berisi tentang teori-teori yang menjadi dasar analisis data dimana diperoleh dari berbagai literatur, yang terdiri dari Teori Prospek, Teori Perilaku Keuangan, Keputusan Investasi, Persepsi Risiko, Suku Bunga dan Herding, serta telaah penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis juga model penelitian.

BAB II Metode Penelitian. Bagian ini memaparkan metode penelitian yang berisi populasi dan sampel, teknik perolehan data, teknik

analisis data, statistic deskriptif, definisi operasional variable, metode pengukuran data, serta pengujian secara parsial atau uji hipotesis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini memaparkan objek penelitian, statistic deskriptif, uji keabsahan data, analisis regresi berganda, pengujian model, pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V Penutup. Bagian ini akhir dari penyusunan penelitian dimana akan dikemukakan kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

Dalam penelitian ini menggunakan acuan teori yaitu *Prospect Theory* yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian.

1. *Prospect Theory*

Prospect theory adalah teori pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian. Teori prospek lebih menekankan analisi mengenai perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan ekonomi di antara dua pilihan bersamaan dengan ilmu ekonomi dan dasar matematika yang kuat. Teori prospek berfokus pada bagaimana keputusan nyata diambil Tversky, (1979). Teori ini kemudian dikembangkan oleh para investor untuk mengevaluasi keuntungan dan kerugian yang telah diperoleh, sebagai akibat dari pendapatan yang diperoleh negatif, bentuk yang asimetris dalam merefleksikan resiko kerugian. Seorang peneliti selalu berasumsi bahwa keputusan investasi selalu berhubungan dengan hal yang rasional. Pada kenyataannya, beberapa penelitian menemukan suatu fenomena baru yang menyatakan bahwa anggapan “rasionalitas” tersebut sering tidak digunakan. *Prospect Theory* juga melihat tidak hanya pada tingkat kerasionalan melainkan juga aspek lainnya, seperti aspek ekonomi, aspek sosiologi, dan aspek psikologi. Model pengambilan keputusan Teori Prospek yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan

seorang individu berbasis pada keuntungan dan kerugian yang dihadapi, bukan berbasiskan pada total kekayaan. Hal ini berarti setiap individu akan mengambil keputusan tidak hanya berdasarkan hasil akhir yang diharapkan, namun juga berdasarkan kondisi yang dihadapi setiap individu dan bagaimana kondisi tersebut dapat mempengaruhi lingkungan sekitar dalam mengambil keputusan. Sehingga teori prospek ini menegaskan bahwa pengambilan keputusan tidak selalu bertindak rasional dibawah risiko dan ketidakpastian, akan tetapi seseorang juga akan dipengaruhi oleh faktor psikologi, emosional dan perilaku yang tidak menentu dalam mengambil keputusan yang rasional.

2. Keputusan Investasi

Investasi adalah keteguhan yang dilaksanakan saat ini mengenai sejumlah dana, dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa mendatang Tandelin, (2010). Menurut teori investasi, setiap keputusan investasi yang diambil dapat menghasilkan pengembalian yang tinggi terhadap biaya modal investor. Memiliki risiko yang rendah dan sangat menguntungkan sehingga dapat berkembang pesat bagi investor dan dapat mensejahterakan para investor merupakan tujuan investasi Tandelin, (2010).

Keputusan investasi adalah keputusan yang dipilih untuk menyuntikkan uang ke dalam aset untuk menghasilkan keuntungan di masa depan Budiarto, (2017). Dasar penentuan keputusan menanamkan modal di pasr modal meliputi tingkat pengembalian yang diharapkan,

risiko rendah, tingkat risiko bersama dan pengembalian yang diharapkan Tandelin, (2010). Maka, dalam putusan investasi investor membutuhkan laporan-laporan yang merupakan pengaruh penting untuk menentukan investasinya. Dari informasi yang ada, akan membentuk sebuah standar penilaian investasi guna membantu investor mendapatkan investasi yang baik. Terdapat beberapa proses yang terlibat dalam pengambilan keputusan investasi. Ada lima tahapan dalam proses pengambilan keputusan investasi:

1) Menentukan Tujuan Investasi

Langkah pertama dalam proses keputusan investasi adalah menentukan tujuan dari setiap investasi yang dilakukan, yaitu durasi investasi, terlepas dari apakah Anda berinvestasi dalam tujuan durasi pendek atau panjang. Investor memiliki tujuan yang berbeda dalam mengambil keputusan tersebut.

2) Menentukan Strategi Investasi

Tahap selanjutnya menentukan kebijakan guna memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Dimulai dengan penentuan *asset allocation decision* yang berkaitan dengan pendistribusian dana yang dimiliki pada aset yang tersedia.

3) Pemilihan strategi portofolio

Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya. Ada dua strategi portofolio yang bisa dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang

tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar.

4) Pemilihan aset dan pembentukan portofolio

Tahap selanjutnya adalah pemilihan aset-aset yang akan dimasukkan dalam portofolio. Tahap ini memerlukan pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio. Tujuan tahap ini adalah untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan return diharapkan yang tertinggi dengan tingkat risiko tertentu atau sebaliknya menawarkan return diharapkan tertentu dengan tingkat risiko terendah.

5) Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

Tahap pengukuran dan evaluasi kinerja ini meliputi pengukuran kinerja portofolio dan perbandingan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya melalui proses *benchmarking*. Proses *benchmarking* ini biasanya dilakukan terhadap indeks portofolio pasar, untuk mengetahui seberapa baik kinerja portofolio yang telah ditentukan dibanding kinerja portofolio lainnya (portofolio pasar).

3. Literasi Keuangan (*financial literacy*)

a) Pengertian literasi keuangan

Pengertian literasi keuangan adalah wawasan, keahlian dan kapabilitas, serta keyakinan yang dapat memberikan dampak pada

perilaku dan sikap dalam memberikan peningkatan untuk kemampuan dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan untuk menuju kesejahteraan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76, (2016). Literasi keuangan diartikan menjadi wawasan dan interpretasi mengenai risiko dan konsep terkait keuangan, serta motivasi, keyakinan dan kemampuan dalam mengaplikasikan wawasan dan interpretasi yang dimilikinya tersebut untuk menentukan kebijakan keuangan yang tepat, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial wellbeing*) individu dan masyarakat, dan membantu meningkatkan dalam bidang ekonomi OECD, (2016). Pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut yang kemudian berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Klasifikasi tingkat literasi keuangan

Menurut OJK (2013) melalui Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan mengklasifikasikan tingkat literasi keuangan menjadi empat kategori, yaitu:

- 1) *Well literate* (21,84%) adalah kelompok masyarakat dengan wawasan dan kepercayaan terhadap lembaga serta produk dan jasa keuangan, termasuk hak dan kewajiban, serta fitur, manfaat dan risiko yang berhubungan dengan lembaga dan

produk jasa keuangan, selain itu memiliki kapabilitas untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan.

- 2) *Sufficient literate* (75,69%) adalah kelompok masyarakat dengan wawasan dan kepercayaan terhadap lembaga serta produk dan jasa keuangan, termasuk hak dan kewajiban, serta fitur, manfaat dan risiko yang berhubungan dengan produk dan jasa terkait keuangan.
- 3) *Less literate* (2,06%) adalah kelompok masyarakat yang hanya mempunyai wawasan dasar namun belum ada keyakinan terkait lembaga serta produk dan jasa keuangan.
- 4) *Not literate* (0,41%) adalah kelompok masyarakat yang tidak mempunyai wawasan dan kepercayaan terhadap lembaga serta produk dan jasa keuangan, serta tidak mempunyai kapabilitas untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan.

4. ***Risk Perception***

Kesadaran risiko (*risk perception*) adalah proses menafsirkan informasi tentang risiko yang telah diperoleh seseorang. Kesadaran risiko mengarah pada keputusan objektif tentang karakteristik dan risiko yang dihadapi investor Alquraan, dkk, (2016). Membuat keputusan investasi mengenai perilaku investor dari nterpretasi situasi di mana aktivitas investasi ditimbang antara pengembalian dan risiko sebagai bahan investasi yang dipilih dalam situasi yang tidak pasti. Persepsi risiko sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan masing-masing individu. Kehadiran ketidakpastian berarti

bahwa investor akan menerima keuntungan modal di muka di masa depan dengan nilai yang tidak diketahui.

5. Suku Bunga

Bunga adalah harga yang dibayarkan jika transaksi dilakukan antara rupiah saat ini dan rupiah kemudian. Adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar menyulitkan dunia usaha untuk membayar bunga karena peningkatan suku bunga menambah beban perusahaan dan secara langsung mengurangi rtofit yang diperoleh (Boediono, 1996).

Pohan (2008:53) berpendapat bahwa suku bunga yang tinggi akan membuat investor lebih memilih menyimpan dan meningkatkan jumlah uang di bank. Di sisi lain, suku bunga yang tinggi meningkatkan biaya industri dan mengurangi produksi dalam negeri. Penurunan produksi juga akan mengurangi kebutuhan pembiayaan dunia usaha. Akibatnya, permintaan kredit perbankan menurun dan situasi suku bunga yang tinggi di mana dana dikirim menjadi masalah.

Menurut Tandelin (2010), tingkat suku bunga yang terlalu tinggi mempengaruhi nilai sekarang dari arus kas perusahaan, membuat peluang investasi yang ada menjadi tidak menarik. Suku bunga yang tinggi juga meningkatkan biaya modal usaha. Selain itu, suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan pengembalian yang diperoleh investor atas investasinya.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa suku bunga rendah mendorong pertumbuhan ekonomi ketika arus kas menjadi intens. Oleh karena itu, suku bunga dan tingkat pengembalian implisit merupakan variabel penting yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investor dan mempengaruhi keinginan investor untuk berinvestasi di pasar modal dengan suku bunga rendah.

6. Herding

a) Pengertian perilaku *Herding*

Asal usul herding berasal dari gagasan Kynes (1936), yang menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial, yaitu manusia memiliki naluri dasar binatang. Insting dasar yang dimaksud adalah naluri hewan yang searah dengan kawanan, sehingga istilah kawanan berarti kawanan. Menurut Saastamoinen (2008),

Herding adalah perilaku investor yang membeli dan menjual saham, terlepas dari alasan yang mendasari untuk berinvestasi. Menurut Devenow (1996), herding terjadi ketika seorang investor mengabaikan keyakinan pribadinya sendiri dan percaya pada keyakinan investor lain tanpa berpikir secara panjang.

b) Penyebab Perilaku *Herding*

Chang, et al, (2000) memberikan empat alasan mengapa perilaku *herding* dapat terjadi di pasar modal, berikut pembahasannya :

- 1) Investor mengolah informasi yang sama. Pada pasar yang sedang berkembang memiliki keterbatasan informasi mikro dan lebih berfokus pada informasi makro.
- 2) Investor memilih saham dengan mempertimbangkan ciri-ciri umum, yaitu saham yang prudent, liquid, dan better-know.
- 3) Berdasarkan penelitian Sharma, (2001) manajer investasi terbagi menjadi dua, yaitu yang memiliki kemampuan tinggi dan yang memiliki kemampuan rendah. Kecenderungan manajer investasi dengan kemampuan yang rendah cenderung mengikuti keputusan investasi manajer dengan kemampuan tinggi.
- 4) Para manajer investasi mengikuti valuasi harga saham dari manajer lainnya. Hal ini menguatkan dugaan kemungkinan perilaku (*herding*) oleh investor institusi cenderung terjadi karena adanya tekanan peer pressure antar sesama manajer keuangan.

c) *Jenis Herding Behavior*

Menurut Bikhchandani dan Sharma (2001), *herding* dibedakan menjadi dua kategori, yaitu intentional *herding* atau perilaku *herding* yang disengaja dan *unintentional herding* atau perilaku *herding* yang tidak disengaja.

1) *Intentional herding*

Merupakan perilaku *herding* yang disengaja yang melibatkan imitasi pelaku pasar lainnya, sehingga

menyebabkan stimulasi untuk mempengaruhi investor lainnya dalam melakukan aksi jual maupun beli saham yang sama tanpa memperhatikan informasi yang ada. Perilaku ini dapat menyebabkan harga saham tidak mencerminkan informasi fundamental, dan dapat menyebabkan gelembung atau crash di pasar keuangan Morris dan Shin, (1999). Taufiq, (2012) menyebutkan beberapa indikator dari intentional herding, yaitu : hanya sedikit informasi tersedia yang *reliable*, keputusan dibuat berdasarkan euphoria dan kepanikan, serta memiliki efek *destabilitas* yang membuat pasar lebih *volatile*.

2) *Unintentional herding*

Merupakan perilaku *herding* yang tidak disengaja yang didorong karena investor yang menganalisis saham dengan faktor-faktor yang sama dan menerima informasi pribadi yang berkorelasi, sehingga dalam membuat keputusan dan kesimpulan yang sama mengenai kinerja saham kedepannya Timan, (1994). Taufiq, (2012) menyebutkan beberapa indikator dari *Unintentional Herding*, yaitu : keputusan.

B. Penelitian Terdahulu

Observasi mengenai literasi keuangan oleh dilangsungkan Dewi, N. P., & Krisnawati, A, (2020) keputusan investasi secara parsial dipengaruhi oleh Literasi keuangan yang secara positif signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian lain oleh Fridana dan Asandimtra, N, (2020) juga

menunjukkan keputusan investasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel *financial literacy*.

Novianggie, V., & Asandimitra N, (2019) menyatakan hasil persepsi risiko yang dirasakan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi yang dimana investor telah membuat perhitungan terhadap kemungkinan risiko di masa depan sehingga mereka berani mengambil resiko tersebut, serta menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko, semakin tinggi keputusan investasi yang dipilih karena penanam modal telah mengkalkulasikan kemungkinan dampak resiko di masa mendatang dan mereka yakin tentang investasi yang mereka buat saat ini. Dengan pengalaman dalam menghitung kemungkinan risiko di masa depan, juga meningkatkan keberanian mereka dalam keputusan investasi. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fridana & Asandimitra, N, (2020) memaparkan bahwa dalam pengambilan keputusan investasi *risk perception* mempengaruhi secara *positive significant*.

Pengamatan Sari dan Baskara (2018) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi. Minat investor untuk berinvestasi akan rendah, jika tingkat suku bunga semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin & Mundiroh, S, (2020) sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menghasilkan pengaruh negatif signifikan yang ditimbulkan oleh variabel suku bunga terhadap keputusan investasi. Karena tingginya suku bunga akan membuat minat investor cenderung lebih baik menyimpan uangnya di bank.

Afriani, D., & Halmawati, (2019) menyatakan bahwa herding menghasilkan dampak positif terhadap keputusan investasi melalui pengujian regresi linier berganda. Penelitian ini searah dengan yang dilaksanakan oleh Addinpujoartanto, & Darmawan, (2020) herding berdampak *positive* terhadap keputusan investasi secara parsial karena seseorang dianggap mempunyai kecondongan dalam melakukan keputusan investasi berdasarkan perbuatan orang lain yang memiliki kemampuan lebih.

C. Pengembangan dan Perumusan Hipotesis

1) Pengaruh *Financially literacy* terhadap keputusan investasi di Pasar Modal Indonesia.

Financial literacy adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan untuk membuat keputusan yang efektif dalam konteks ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi pribadi, sosial, dan masyarakat. Literasi keuangan adalah kunci dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk investasi. Melalui literasi keuangan, sumber penghasilan dapat diinvestasi dalam berbagai investasi seperti saham, obligasi, perumahan dan alternatif lain sambil mengetahui risiko yang terlibat. Jadi, ini berarti bahwa investor yang sangat terampil dan cerdas secara finansial akan membuat mereka lebih pintar dan lebih berani ketika membuat keputusan investasi yang berisiko.

Pengamatan oleh Dewi, N. P., & Krisnawati, A, (2020) literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan dan ini searah dengan pengamatan Fridana &

Asandimitra, N, (2020) *financial literacy* terhadap pengambilan keputusan investasi memberikan efek positif signifikan, maka dengan mempunyai wawasan mengenai keuangan yang baik dan penanam modal dapat membuat keputusan investasi yang tepat sesuai, sehingga dari penjelasan di atas dapat dikembangkan hipotesis :

H1. *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

2) Pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi di Pasar Modal Indonesia.

Kondisi ketidakpastian dalam mengambil keputusan merupakan teori yang dipergunakan dalam teori prospek, kemungkinan risiko yang terkait dengan keputusan yang kemungkinan akan diperoleh akibat keputusan yang diambil merupakan salah satu dampaknya. Persepsi risiko asumsi seorang investor terhadap peristiwa-peristiwa negative yang dapat terjadi di dalam investasi yang akan dilakukan. Sehingga, para penanam modal mengambil keputusan dengan resiko kecil. Apabila seseorang memiliki *risk perception* yang tinggi biasanya mempunyai sikap yang tidak gegabah. Hal ini dikarenakan investor mengambil tindakan dengan penuh pertimbangan dan informasi yang dimilikinya.

Penelitian Novianggie, V., & Asandimitra N, (2019) menyatakan hasil bahwa dalam putusan investasi *risk perception* berdampak positive signifikan yang dimana investor telah membuat perhitungan terhadap kemungkinan risiko di masa depan sehingga mereka berani mengambil resiko tersebut, serta menunjukkan bahwa semakin tinggi

persepsi risiko, semakin tinggi keputusan investasi yang dipilih karena investor telah menghitung kemungkinan risiko di masa mendatang dan mereka yakin tentang investasi yang mereka buat saat ini. Sejalan dengan hasil penelitian Fridana & Asandimitra, N, (2020) *risk perception* berpengaruh positif signifikan, jadi dapat dikembangkan hipotesis :

H2. *Risk perception* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

3) Pengaruh suku bunga terhadap keputusan investasi di Pasar Modal Indonesia.

Dampak suku bunga pada pengambilan keputusan didasarkan pada teori ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, dan kondisi risiko dapat dilihat sebagai pilihan di antara perspektif. Teori perspektif memiliki dua tahap pilihan, pertama adalah fase peningkatan, yang merupakan analisis awal dari tampilan yang diusulkan. Langkah ini digunakan untuk mengatur dan memodelkan pilihan yang ada untuk memudahkan evaluasi dan seleksi. Langkah kedua adalah mengevaluasi dan memilih prospek bernilai tinggi. Tversky, (1979) mengungkapkan bahwa investor terlebih dahulu mencari informasi sebelum membuat keputusan konseptual. Setelah konsep keputusan dibuat, seseorang membuat keputusan dengan memilih salah satu yang menghasilkan utilitas terbesar yang diharapkan.

Suku bunga adalah sejumlah dana yang dibayarkan pada saat terjadinya pertukaran Rupiah sekarang dengan Rupiah nanti. Tingginya suku bunga akan mempersulit investor dalam membayar kewajibannya

yang dapat mengurangi profit. Pada saat investor mau menyuntikan uangnya pada suatu investasi maka, mereka mengharapkan profit di waktu mendatang.

Menurut pengamatan Sari dan Baskara (2018), minat investor untuk berinvestasi di pasar modal menurun karena tingginya suku bunga mempengaruhi kinerja keuangan mereka, profit dan biaya modal semakin mahal sehingga investor cenderung mengambil keputusan untuk menginvestasikan uangnya di bank, dengan kata lain suku bunga berefek negatif terhadap pengambilan keputusan di pasar keuangan. Searah dengan pengamatan Syarifudin & Mundiroh, S, (2020) suku bunga juga berefek *negative significant* terhadap keputusan investasi. Perumusan hipotesisnya sebagai berikut :

H3. Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

4) Pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi di Pasar Modal Indonesia.

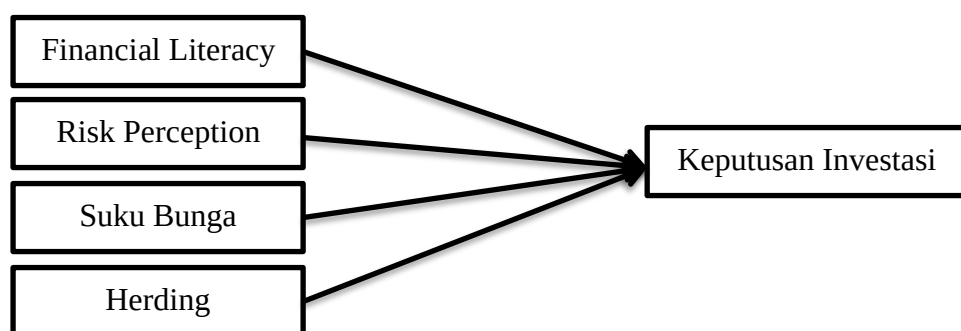
Herding merupakan tindakan penanam modal yang condong ikuti investor lain dalam memutuskan untuk berinvestasi. Perilaku ini menggambarkan bahwa tindakan investor lain yang dianggap memiliki kemampuan lebih dalam berinvestasi bisa dipercaya dibandingkan nilai fundamental dan informasi yang tersedia. Hal ini sejalan dengan *theory prospect* yang menyatakan seseorang bertindak tidak selalu bersifat rasional tetapi juga irasional. Meskipun investor memiliki pengetahuan keuangan yang baik, tetapi dalam mengambil keputusan masih mengikuti asumsi investor lainnya dikarenakan informasi satu investor

dan investor yang lainnya terkadang berbeda dan tingkat pengalaman tiap investor juga berbeda, maka besar kemungkinan masih ikut-ikutan investor yang lainnya dalam mengambil keputusan. Searah dengan hasil observasi Afriani, D., & Halmawati, (2019) dan Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S, (2020) menyatakan hasil bahwa *herding* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, karena investor lebih bereaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor lain dalam berinvestasi dan seseorang dianggap cenderung membuat keputusan investasi berdasarkan perilaku orang lain yang memiliki kemampuan lebih. Maka, berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengembangkan hipotesis :

H4. *Herding* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

D. Model Penelitian

Pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen dapat di gambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

Sebagai bagian dari ide di atas, dapat dijelaskan mengenai apabila variabel *financial literacy*, *risk perception*, *suku bunga* dan *herding*

mengalami peningkatan maka, bisa mempengaruhi keputusan investasi di pasar modal. Keempat variabel bebas ini akan diuji secara parsial guna mengetahui pengaruhnya kepada pengambilan keputusan investasi di pasar keuangan yang dilaksanakan mahasiswa di Kota Magelang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Menurut Sugino (2014), “Populasi sasaran penelitian adalah wilayah umum yang berisi objek atau subyek yang menunjukkan sifat dan karakteristik tertentu yang peneliti identifikasi untuk penelitiannya dan menarik kesimpulan dari pembahasannya.” Populasi pada survei ini adalah mahasiswa yang bertempat tinggal di kota Magelang.

Sampel pada dasarnya adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel atau responden survei ini menggunakan teknik sampling bertarget (*quota purposive sampling*) yaitu yang khususnya hanya mengidentifikasi sampel berdasarkan kriteria spesifik sampel yang digunakan oleh Sugiono (2014) Dalam survei ini, sampel yang digunakan adalah 145 responden dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa yang tinggal di Kota Magelang
- 2) Mahasiswa yang terdaftar aktif maupun memiliki rekening dana nasabah
- 3) Mahasiswa yang sudah berpengalaman berinvestasi atau yang pernah melaksanakan transaksi di Pasar Modal.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dikuantitatifkan, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dalam penelitian ini data yang dipakai yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Jawaban kuesioner mahasiswa melalui pengisian kuesioner merupakan sumber data primer. Secara *online* kuesioner di sampaikan dengan menggunakan perantara media sosial.
- 2) Laporan yang dipublikasikan oleh instansi terkait yaitu www.idx.go.id, www.ksei.co.id & www.ojk.com merupakan sumber data sekunder.

2. Teknik Pengumpulan Data

1) Data Primer

Guna mendapatkan data yang diharapkan, maka digunakan cara kuisoner dalam pengumpulan data. Penelitian menggunakan metode ini untuk menghasilkan data yang berkaitan langsung dengan kondisi subyek.

2) Data sekunder

Dalam mendapatkan data yang diharapkan dalam, maka digunakan cara secara tidak langsung atau dokumen yaitu melihat dan mengambil data melalui media massa, lembaga pemerintah maupun swasta yang mempublikasikan secara akurat yang kemudian diolah sendiri guna mendukung penelitian yang sedang berlangsung.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

a) Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi adalah pilihan antara dua atau lebih pilihan investasi yang diinginkan di antara beberapa peluang yang dianggap paling menguntungkan bagi pengambilan keputusan investasi.

Ukuran variabel ini menggunakan empat indikator pernyataan :

1) Risiko

- 2) Retrun
- 3) Analisis portofolio
- 4) Hubungan tingkat risiko dan retron yang diharapkan

b) Literasi Keuangan (*Financl Literacy*)

Keahlian pengetahuan yang dipunyai individu tentang mengelola dan menggunakan keuangan pribadi sehingga menghasilkan keputusan investasi yang efisien. Pengukuran variabel menggunakan 4 indikator pernyataan yaitu :

- 1) Wawasan mengenai keuangan
- 2) Pengetahuan mengelola keuangan
- 3) Pengetahuan alokasi dana pribadi
- 4) investment

c) Persepsi Risiko (*Risk Perception*)

Bagaimana menganalisis dan menafsirkan informasi tentang asumsi seseorang tentang karakteristik psikologis dan keadaan seseorang yang berisiko, atau risiko yang muncul ketika membuat keputusan investasi adalah persepsi risiko. Empat indikator yang dilaporkan Astuti (2018) sebagai pengukuran variabel antara lain:

- 1) Risiko fisik
- 2) Risiko psikologis
- 3) Risiko waktu
- 4) Risiko informasi

d) Suku Bunga

Sejumlah beban yang dibayarkan atas balas jasa yang telah dilakukan jika terdapat perubahan rupiah sekarang dan rupiah kemudian Boediono, (1996). Pengukuran variabel ini menggunakan 3 indikator pernyataan bersumber dari Jannah, W., & Ady, S. U, (2017) terdiri dari :

- 1) Sejumlah dana yang harus diberikan
- 2) Perubahan rupiah sekarang dan rupiah nanti
- 3) Jenis investasi.

d) Herding

Kecenderungan seseorang mengikuti orang lain dalam menentukan sebuah keputusan. Terdapat 3 indikator pernyataan guna melakukan pengukuran variabel terdiri dari :

- 1) Pengambilan keputusan berdasarkan suara mayoritas terbanyak
- 2) Putusan penanaman modal lain dalam melakukan jual beli produk investasi.
- 3) Kurangnya keputusan yang di ambil secara individual.

f) Pengukuran Variabel

Pernyataan untuk indikator faktor masing-masing variabel, masing-masing faktor diberi bobot pada skala Likert untuk periode 1-5. Sugino (2014) menyatakan bahwa “*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket atau angket dengan notasi sebagai berikut :

- | | |
|------------------------------|---------------|
| 1. STS : Sangat tidak setuju | Diberi skor 1 |
| 2. TS : Tidak setuju | Diberi skor 2 |
| 3. N : Netral | Diberi skor 3 |
| 4. S : Setuju | Diberi skor 4 |
| 5. SS : Sangat setuju | Diberi skor 5 |

D. Metode Analisis Data

1. Deskriptif Responden

Deskriptif Responden digunakan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik demografi responden survei, seperti nama responden, jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Statistik deskriptif seperti mean, standar deviasi, minimum, dan maksimum juga digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Keabsahan Alat Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas atau keabsahan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika deskripsi kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh Kuesioner Ghazali (2018). Ukuran validitas angket dalam penelitian ini menggunakan *Chartered Financial Analyst* (CFA), yang meliputi verifikasi apakah indikator yang digunakan dapat mengidentifikasi konstruk atau variabel. Jika setiap indikator adalah metrik bawaan, nilai *loading factor* akan tinggi Ghazali, (2018).

Asumsi di balik penggunaan analisis faktor adalah bahwa matriks data harus berkorelasi dengan baik. Uji *Barlen of Spercidity*

digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel. Semakin besar sampel, semakin sensitif uji Barlen dalam mendeteksi korelasi antar variabel. Alat uji lain yang digunakan untuk mengukur korelasi silang antar variabel dan apakah analisis faktor dapat dilakukan adalah *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai MSA berkisar dari 0 hingga 1 dan crossload data $>0,5$. Analisis faktor dilakukan oleh Ghozali (2018).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap pernyataan yang sama menggunakan alat ukur yang sama pula. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xx} mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 . Sehingga uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Cronbach Alpha.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas berganda terhadap variabel terikat Purwanto, (2011). Terdapat lima variabel yaitu keputusan investasi sebagai variabel independen (Y), literasi keuangan (X1), persepsi risiko (X2), tingkat suku bunga (X3), dan swarm sebagai variabel dependen (X4).

Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Keputusan Investasi

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X_1 = *Financial Literacy*

X_2 = Persepsi risiko

X_3 = Suku Bunga

X_4 = Herding

e = Standar eror

4. Uji Model

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) juga dikenal sebagai koefisien determinasi menggambarkan koefisien korelasi berganda yang mengukur derajat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang memiliki penjelasan yang sama dan nilainya selalu positif.

Koefisien determinasi memiliki nilai dari 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir

semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel bebas.

b) Pengaruh Uji F (*Goodness Of Fit*)

Uji F digunakan dalam mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*) Ghozali, (2018). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak Ghozali, (2018). Berikut langkah-langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F:

1) Merumuskan Hipotesis :

$$H_0 : B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = 0$$

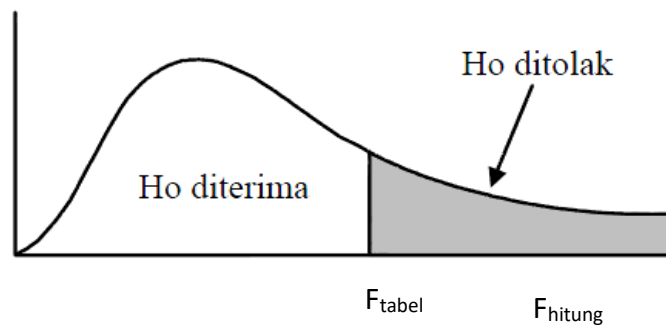
$$H_1 : \text{Paling tidak salah satu } B_1 = B_2 = B_3 = B_4 \neq 0$$

2) Menentukan level of signifikan atau α . Digunakan alpha 0.05.

pada penelitian ini dengan derajat kebebasan penyebut (df_1) = $k-1$ (df_2) = $n-k$ dimana k adalah jumlah variabel.

3) Mengambil Keputusan (dengan nilai signifikansi).

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima atau $p\text{ value} < 0,05$, maka model yang digunakan bagus (fit).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak atau $p\text{ value} > 0,05$, maka model yang digunakan tidak bagus (tidak fit).



Gambar 2. 2
Kurva Normal Uji F

5. Pengujian Hipotesis

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Kuncoro, (2009) uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yang diuji dengan cara signifikansi”.

Adapun langkah – langkah pengujian sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis:

$$H_0 ; B = 0,$$

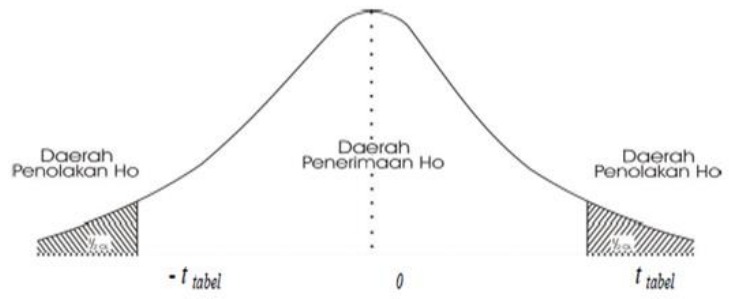
$$H_1 ; B \neq 0,$$

2) level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$ dengan $df = n-k$

3) Mengambil keputusan (dengan nilai signifikansi).

a. Jika $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$, atau $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika $- t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima berarti variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 2. 3
Kurva Normal Uji t

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Tujuan dalam penelitian ini guna menguji dan menganalisis faktor-faktor yang memberikan pengaruh keputusan investasi yaitu literasi keuangan, persepsi risiko, suku bunga dan herding di Pasar Modal Indonesia.

Analisis diatas dapat disimpulkan :

1. Variabel *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi di Pasar Modal Indonesia.
2. Variabel *risk perception* (persepsi risiko) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi di Pasar Modal Indonesia.
3. Variabel *suku bunga* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi di Pasar Modal Indonesia.
4. Variabel *herding* tidak berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi di Pasar Modal Indonesia.

B. Keterbatasan

1. Keterbatasan dalam penarikan kesimpulan karena sampel yang digunakan masih melingkupi mahasiswa di Kota Magelang saja dan sebagian sampel yang diperoleh hanya termasuk pada kriteria poin satu saja yaitu mahasiswa yang bertempat tinggal di Kota Magelang dan belum pernah menginvestasikan dananya di Pasar Modal, jadi ditakutkan menyebabkan urusan yang berbeda jika asumsi responden saat ini dengan kondisi yang sebenarnya tidak sama.

2. Masih ada beberapa variabel yang perlu diulas kembali yang dapat berpengaruh atas keputusan investasi. karena penelitian ini sebatas meneliti variabel literasi keuangan, persepsi risiko, suku bunga dan herding saja.
3. Dalam penelitian ini item-item pernyataan masih belum mendalam dan mendetail.

C. Saran

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guna menambah ilmu dan wawasan serta bahan masukan dan juga referensi pada penelitian selanjutnya mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat dan pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

2. Saran Penelitian Selanjutnya

- a Keterbatasan sampel dalam penelitian ini, dianjurkan penelitian selanjutan dapat memperbanyak sampel maupun memperluas populasi agar dapat memperoleh data yang akurat dan mengetahui konsistensi hasil penelitian sebelumnya dan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria lebih spesifik untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.
- b Menambahkan variabel lain seperti faktor motivasi, niat, demografi dan faktor lainnya yang diprediksi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

- c Bagi penelitian selanjutnya yang memiliki minat untuk mengembangkan studi ini, saran peneliti yakni lebih mendalami kajian melalui item-item pernyataan yang lebih dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- https://www.ksei.co.id/files/uploads/fokuss_bulletins/fokuss_file/id-id/63_edisi_3_20201111140608.pdf
- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13, 175-187.
- Afriani, D., & Halmawati. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1 (4), 1650-65.
- Alquraan, T., Alqisie, A., & Shofa, A. A. (2016). No Title. Do Behavioral Investors ? (Evidences From Saudi Stock Market). *American International Journal Of Contemporary Research* 6(3), 2, 159-169. Diambil Kembali Dari <https://doi.org/10.7537/marsjas120916.1>
- Ariani, Sofi Et Al. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, Dab Bisnis Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal Of Business And Banking* 5 (2), 257-270.
- Astuti, D. (2018). *Determinan Keputusan Investasi Saham Melalui Literasi Keuangan Dan Presepsi Risiko*.
- Baghani, M., & Sedaghat, P. (2016). Effect Of Risk Perception And Risk Tolerance On Investor' Decision Making In Tehran Stock Exchange. *International Academic Journal Of Accounting And Financial Management*, 3(9), 45-53. Diambil Kembali Dari www.iaiest.co
- Boediono. (1996). *Ekonomi Makro. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2* (4 Ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Budiarto, A. &. (2017). “Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence,Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya).”. *Jurnal Ilmu Manajemen* 5:1–9.
- Chang, Et Al. (2000). An Examination Of Herd Behavior In Equity Markets : An International Prespective. *Journal Of Banking And Finance* 24, 1651-1699.
- Dewi, N. P., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Usia Produktif Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4.

- Fauziah, & Nur, L. (2019). "*Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Investasi Studi Pada Mahasiswa Falkutas Ekonomi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.*".
- Fityani, I. (2015). *Analisis Investor Herding Behavior Dengan Multinomial Logit Regression Pada BEI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Fridana & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4, 396-405.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis /Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.,3.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP UNDIP.
- Ha, L. P. (2011). "*Behavioural Factor Influencing Individual Investor Decisionmaking & Perfomance*". China: Umea School Bussines.
- Irjayanti, D. (2017). "Pengaruh Literasi Keuangan, Representativeness, Familiarity, Dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Surabaya Dan Sidoarjo.". *Jurnal Ilmu Manajemen* 5 (9) :1–17.
- Jannah, W., & Ady, S. U. (2017). Analisis Fundamental, Suku Bunga Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Surabaya. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1 (2), 138-156.
- Javed, H., Bagh, T., & Razaaq, S. (2017). Herding Effects, Overconfidence, Availability Bias And Representativeness As Behavioral Determinant Of Preceived Investment Performance : An Empirical Evidence From Pakistan Stock Exchange (PSX). *Journal Of Global Economics*, 6 (1), 1-13.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kynes. (1936). The General Theory Of Employment, Interest, And Money. *Journal of Economics* 108, 209-223.
- Lubis, Dkk. (2013). *Perilaku Investor Keuangan. Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan*. Medan: USU Press.

- Lutfi. (2010). The Relationship Between Demographic Factors And Investment Decision In Surabaya. *Journal Of Economics, Business And Accountancy Ventura*, 213-224.
- Mutawally, & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7.
- Novianggie, V., & Asandimitra N. (2019). The Influence Of Behavioral Bias, Cognitive Bias, And Emotional Bias On Investment Decision For College Students With Financial Literacy As The Moderating Variable. *International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences*, 9 No. 2, 92-107. Diambil Kembali Dari [Http://Dx.Doi.Org/10.6007/IJARAFMS/V9-I2/6044](http://Dx.Doi.Org/10.6007/IJARAFMS/V9-I2/6044) (DOI: 10.6007/IJARAFMS/V9-I2/6044)
- OECD. (2016). *G20/OECD INFE Report On Adult Financial Literacy In G20 Countries*.
- OJK. (2017b). “*Survei Nasional, Literasi Dan Inklusi Keuangan*.”. Diambil Kembali Dari [Www.Ojk.Go.Id](http://www.ojk.go.id)
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion Of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6 (4), 424-434.
- Purwanto. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritter, J. R. (2013). No Title. Behavioral Finance. *Pacific Basin Finance Journal*, 11 (4), 429-437. Diambil Kembali Dari [Https://Doi.Org/10.1016/S0927-538X\(03\)00048-9](https://doi.org/10.1016/S0927-538X(03)00048-9).
- Sari & Baskara. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7, 4002-4030. Doi:[Https://Doi.Org/10.24843/EJMUNUD.2018.V7.I07.P20](https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.V7.I07.P20)
- Setiawan, Y. C., Atahau, A. D., & Robiyanto. (2018). Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Accounting And Financial Review*, 1 (1), 1-25.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sunariyah. (2000). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: AMP YKPN.

- Syarifudin & Mundiroh, S. (2020). Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Dan Resiko Ekonomi Terhadap Keputusan Investasi Asing Din Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2014 - 2016). *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3, (49-66).
- Tandelin, E. (2010). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio* (Pertama Ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Taufiq, N. (2012). *Herding Behavior An Experience In Indonesia Stock Market*. Yogyakarta : Thesis UGM.
- Tversky, K. (1979). “*Judgement Under Uncertainty: Heuristik And Biases*”. Science. Hlm 1124-1131.
- Wardani, A. K., & Lutfi, L. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Risk Tolerance, Dan Motivasi Pada Keputusan Investasi Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Bali. *Journal Of Business And Banking*. 6 (2), 195-214.
- Waweru, N. M., Munyoki, E., & Uliana, E. (2008). The Effects Of Behavioural Factors In Investment Decision-Making : A Survey Of Institutional Investors Operating At The Nairobi Stock Exchange. *International Journal Business And Emerging Markets*, 1 (1), 24–41. Diambil Kembali Dari <https://doi.org/10.1504/IJBEM.2008.019243>